

**PENGAJARAN MENUJU BUDAYA LITERASI
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM DENGAN KAJIAN TOKOH
UNTUK JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**

Nuril Mufidah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
email: nurilmufidah86@uin-malang.ac.id

Abstract

This study was intended to investigate the process of teaching in the intensive Arabic language at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang that designed to foster muslim characters who have the nature and attitude of peace. This began by introducing muslim figures, such as Rosululloh, Ibrahim, Yusuf, Maryam, Hajar, Asiyah and others. Literacy comes from the al Quran and other sources to provide students with knowledge about Islam, peace and strength of faith-based character. Literacy and character growing are important for students as they are in a brilliant and mature phase of thought growth. It is expected that students will direct their thoughts and activities towards the positive and reflect the peace as the spirit of Islam. Results show that the process of learning and teaching begins with reading al Quran and one wise words (*mahfudhad*) then the lecturer discusses a bit about the verse or mahfudhad by sharing the story of the appropriate moslem character. It usually takes about 30 minutes. Every day students get this literacy review for the first year in campus. Student response to this activity is good. This can be seen from the polite attitude and the tendency towards the peace of new students in this campus; although they differ in the majors or diverse organizations that followed.. This can be seen from the polite attitude and the tendency towards the peace of new students in this campus.

Key words: Culture of literacy, moslem figures, moslem characters

A. PENDAHULUAN

Dunia literasi sedang bersemi. Hal ini dapat dilihat dari munculnya gerakan literasi di masyarakat mulai RT sampai tingkat nasional. Gerakan ini tidak hanya diakomodir dan dimotori oleh pemerintah, akan tetapi banyak diasuh oleh masyarakat pegiat literasi itu sendiri. Sudah seharusnya kampus dalam hal ini mahasiswa khususnya merespon positif tren yang sedang berkembang di masyarakat. Mengingat mahasiswa merupakan simbol akademisi, muda, agen perubahan dan titel “maha” yang tersemat sebagai pengingat.

Dunia kampus yang mendorong mahasiswa untuk berkarya, minimal tugas makalah dan presentasi setidaknya menjadi pemantik kesadaran literasi. Dengan semangat literasi dan berkreasi ini akan menutup stigma yang kurang baik terhadap dunia pendidikan kita yang belakangan diisi berita aborsi, plagiasi, kekerasan, kecanduan, dan miskin tauladan. Literasi memungkinkan mahasiswa mengenal dan meneladani tokoh muslim dalam kehidupan sehari-hari, baik dari kekuatan iman maupun ketangguhan karakter dalam menjiwai serta menyebarkan perdamaian sebagai ruh Islam. Secara umum hal ini akan menjadi solusi bagi calon sarjana kampus Islam untuk mencari dan menemukan jati diri muslim sejati. Sehingga tidak ada mahasiswa anarkis atau sarjana muslim yang tidak

Vol. 1 No. 1 / April 2018

Al – Mudarris homepage: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris/>

mampu mengaji (membaca Al-Quran) dan tidak mengenal cerita tokoh-tokoh muslim dan nabi-nabi.

Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia antara lain dipengaruhi oleh budaya menonton masyarakat Indonesia yang tinggi. Hal ini melemahkan minat membaca dan menulis siswa di Indonesia¹. Kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Penilaian berdasarkan komponen infrastruktur Indonesia ada di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan. indikator sukses tumbuhnya minat membaca tak selalu dilihat dari berapa banyak perpustakaan, buku dan mobil perpustakaan keliling. Membaca bisa menjadi budaya perlu beberapa tahapan. Pertama mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya.²

Memasuki dunia kampus merupakan masa peralihan dari siswa menjadi mahasiswa. Peralihan ini mengharuskan proses berkembangnya pola pikir dan gaya hidup serta gaya belajar yang mandiri. Kegagalan dalam proses ini akan membuka peluang penyimpangan dalam kehidupan mahasiswa. Kemajuan teknologi dapat membantu tugas perkuliahan dan publikasi akan tetapi juga dapat menjadi bumerang bagi mahasiswa yang tidak memanfaatkannya dengan baik, misalnya terjerumus dalam *copy-paste* atau plagiasi.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai program khusus untuk semua mahasiswa baru, termasuk mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Program ini untuk membekali mahasiswa kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Arab agar mampu memahami literatur agama Islam dan khazanah kebudayaan serta keilmuan muslim yang banyak memakai bahasa Arab. Selain itu juga agar mahasiswa mempunyai nilai lebih dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang lebih global dengan memahami dan menguasai bahasa internasional.

Program pengajaran bahasa Arab ini ditempuh selama satu tahun penuh dengan durasi 5 jam dalam sehari dan 5 hari dalam seminggu. Waktu ini cukup untuk menanamkan dasar kecintaan terhadap dunia literasi dan khususnya mengenalkan karakter tokoh muslim yang bisa menjadi acuan dan contoh dalam belajar juga kehidupan.

B. DESAIN PENGAJARAN MENUJU BUDAYA LITERASI

Pengembangan budaya baca merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan untuk mendorong masyarakat menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang berorientasi pada penyegaran pikiran (*entertainment*) maupun untuk perluasan atau pengayaan wawasan pengetahuan (*knowledge building*).³ Menurut

¹ <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15>

² <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29>

³ Gustini, Neng. 2016. Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya). Yogyakarta: deepublish. hal: 83

Byrne dalam jurnal nya yang berjudul *Modules for the Professional Preparation of Teaching Assistants in Foreign Language* tahun 1998 menjelaskan bahwa pengetahuan membaca meliputi:

1. Kompetensi linguistik: kemampuan untuk mengenali unsur-unsur sistem tulisan; pengetahuan kosakata; pengetahuan tentang bagaimana kata-kata menjadi kalimat terstruktur.
2. Kompetensi Wacana: pengetahuan tentang membuat wacana dan bagaimana teks saling berhubungan satu sama lain.
3. Kompetensi Sociolinguistik: pengetahuan tentang berbagai jenis teks dan struktur untuk mengetahui perbedaan antara teks dan struktur tersebut.
4. Kompetensi strategis: kemampuan untuk menggunakan strategi top-down, serta pengetahuan tentang bahasa (strategi bottom-up).

Pengajaran di Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didesain untuk menumbuhkan karakter muslim yang memiliki sifat dan sikap cinta perdamaian. Hal ini dimulai dengan mengenalkan tradisi literasi tokoh muslim, seperti Rosululloh, Ibrahim, Yusuf, Maryam, Hajar, Asiyah dan lainnya. Literasi bersumber dari Al-Quran dan sumber lain untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang Islam, perdamaian dan kekuatan karakter yang didasari oleh iman. Literasi dan penanaman karakter ini penting untuk mahasiswa karena mereka dalam fase pertumbuhan pemikiran yang gemilang dan matang. Diharapkan mahasiswa akan mengarahkan pemikiran dan kegiatannya kearah yang positif dan mencerminkan perdamaian sebagai ruh Islam.

Proses belajar dan mengajar dimulai dengan membaca Al-Quran dan satu kata-kata bijak (*mahfudhad*) kemudian dosen membahas sedikit tentang ayat atau *mahfudhad* tersebut dengan membagikan cerita tokoh muslim yang sesuai. Kegiatan awal perkuliahan ini tidak mengambil banyak waktu. Biasanya membutuhkan waktu sekitar setengah jam saja, tapi dilakukan secara berkelanjutan sehingga setiap hari mahasiswa mendapatkan kajian literasi ini selama satu tahun pertama. Respon mahasiswa terhadap hal ini baik. Hal ini terlihat dari sikap sopan dan sikap suka terhadap perdamaian mahasiswa baru di kampus ini; meskipun mereka berbeda jurusan atau beragam organisasi yang diikuti.

Kampus dapat memperhatikan beberapa hal untuk mendukung gerakan literasi mahasiswa⁴, antara lain: 1) optimalisasi sarana dan prasana; seperti perpustakaan dan wifi, 2) dukungan dosen, dan 3) penggiatan bahasa asing dalam literasi maupun presentasi.

PKPBA tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab dan sastra Arab saja. Akan tetapi untuk seluruh mahasiswa baru termasuk di dalamnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) selama satu tahun lamanya.

C. MANFAAT STUDI TOKOH

Umumnya orang belajar untuk bersikap, bertingkah laku melalui atau dengan mengambil tingkah laku orang lain yang dikenal sebagai “model”.⁵

⁴ Alfi Syahriyani. 2010. Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global. Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora. <https://www.academia.edu/19208772/>

مثل الجليس الصالح والجلوس السوء كمثل صاحب المسك، وكبير الحداد، لا يعدمك من صاحب المسك اما تشتربه، او تجد ريحة، وكبير الحداد يحرق بدنك او ثوك او تجد منه ريحا خبيثة

“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadihkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakainmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.” (HR. Bukhari no.2101, dari Abu Musa)

Menurut Albert Bandura proses belajar terjadi melalui peniruan (*imitation*) terhadap perilaku orang lain yang dilihat atau diobservasi oleh seorang anak. Kita belajar dengan mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain. Anak melihat perilaku orang lain dan kemudian mengadopsi perilaku tersebut.⁶

Menghadirkan tokoh muslim dengan karakter pilihan sesuai dengan kata bijak (*mahfudhat*) yang dibaca di dalam kelas ataupun sesuai materi yang dibahas merupakan upaya aktif untuk menciptakan model. Model tersebut menjadi tokoh untuk ditiru atau diteladani oleh mahasiswa. Agar mahasiswa tertarik untuk menirukan model, maka penting menyampaikan cerita dengan menarik sesuai bahasa dan psikologi mahasiswa. Dalam hal ini, dosen mengingatkan peluang dan tantangan pemuda muslim dari zaman ke zaman. Metode cerita membuat mahasiswa menerima dengan santai dan mampu memulai pelajaran dengan semangat “pemuda muslim”.

Keterampilan bercerita dan pemahaman psikologis mahasiswa menjadi modal penting bagi dosen. Mengingat Program Khusus Pengajaran Bahasa Arab (PKPBA) berlangsung pada jam lelah. Jam lelah maksudnya program ini dilaksanakan setelah kuliah reguler di masing-masing jurusan dari pagi sampai siang hari. Jam 2 siang sampai 8 malam dengan istirahat sholat.

Selain kemampuan bercerita, materi atau tokoh yang dihadirkan sebagai model perlu untuk dipersiapkan dan dipilih dengan cermat. Rosululloh merupakan tokoh wajib yang hadir di dalam kelas.

لقد كان لكم رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كبير

“Sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.” (Al-Azhab : 21).

Hal ini sebagai upaya menanamkan cinta dan bangga dengan beliau. Selain itu, juga dapat menyegarkan ingatan bagi mahasiswa yang pernah mendengar dan atau membaca kisah Rosululloh dan lebih penting dari itu yaitu mengenalkan ketangguhan beliau kepada mahasiswa yang belum pernah membaca atau mendengar. Hal ini untuk menjaga kualitas alumni UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai kampus yang bercirikan Islam.

⁵ Sherly Hidayat, “Hubungan Perilaku Kekerasan Fisik Ibu Pada Anaknya terhadap Munculnya Perilaku Agresif pada Anak SMP”, Journal Provitae, vol 1, no.1, Desember 2014, hal 87

⁶ Prof.Dr.Singgih.G.Gunarsa, Bunga Rumpai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Lanjut Usia, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, hal 175

Beberapa jurusan umum sangat memungkinkan memperoleh input mahasiswa yang tidak berasal dari pesantren dan bahkan dari sekolah yang tidak cukup menyajikan materi keagamaan dan; seperti membaca Al-Quran, doa dan ibadah harian dan cerita nabi/ rosul dan tokoh muslim lainnya.

Kemampuan bercerita merupakan bekal penting untuk mahasiswa PGMI khususnya, karena setelah menjadi sarjana besar kemungkinan mereka akan bertemu dengan anak-anak usia sekolah dasar. Dunia anak-anak dekat dengan cerita, imajinasi, tokoh jagoan dan idola. Maka dalam mengikuti kuliah PKPBA mereka mendapat pengalaman bagaimana menyampaikan cerita. Lebih dari itu mahasiswa juga mendapat materi cerita pilihan yang menarik yang dapat diadaptasi saat menjadi alumni PGMI.

Tujuan PKPBA yaitu membekali seluruh mahasiswa kemampuan berbahasa Arab sebagai bahasa asing. Pada kenyataannya mahasiswa PGMI tidak seluruhnya pernah mengenal atau merasa butuh dengan bahasa Arab. Hal ini dikarenakan materi perkuliahan reguler jurusan PGMI disampaikan dalam bahasa Indonesia dan tidak ada kesempatan yang memadai bagi mahasiswa untuk butuh dan harus berbahasa Arab. Meskipun demikian, kemampuan literasi mahasiswa khususnya kajian tokoh muslim dipandang sangat penting. Hal ini untuk menjadi daya beda antara mahasiswa PGMI yang bercirikan kampus Islam dengan jurusan serupa di kampus umum.

Pembacaan *mahfudhat* kemudian diikuti penyajian cerita akan merangsang keingin-tahuan mahasiswa. Hal ini akan memicu tumbuhnya budaya literasi di kalangan mahasiswa. Terlebih lagi mahasiswa jurusan PGMI tepat untuk dibekali kemampuan menyampaikan cerita dengan materi pilihan yang menarik. Dengan kata lain, seandainya mahasiswa PGMI tidak memanfaatkan bahasa Arab dalam kehidupan baik ketika menjadi mahasiswa maupun pengajar setelah sarjana maka mereka masih memperoleh manfaat lebih dari PKPBA.

Kecenderungan mahasiswa baru yang masih adaptasi dengan lingkungan juga ritme perkuliahan, *ma'had* dan PKPBA yang hampir sehari penuh memerlukan motivasi khusus. Motivasi juga penting dalam pemodelan karena ia adalah penggerak individu untuk melakukan sesuatu.⁷ Studi tokoh dalam bentuk cerita dengan suasana santai dan akrab mendekatkan emosi dosen dengan mahasiswa. Dalam suasana demikian, menanamkan nilai menjadi lebih mudah diterima. Salah satu hal yang harus ditanamkan yaitu motivasi belajar. Motivasi positif dapat dimunculkan dengan penguatan dalam bercerita. Hal ini dapat berupa pengulangan, penekanan suara, atau menceritakan dampak dari sikap sang tokoh/ model terhadap respon orang lain dan masa depan. Penguatan berupa penghargaan dapat memicu mahasiswa untuk termotivasi meniru.

Manfaat lain dari studi tokoh yaitu untuk membentuk watak dan kepribadia umat. Karena dengan memepelajari sejarah kebudayaan Islam dan budaya lokal, generasi muda sekarang akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan serta perjuangan umat terdahulu. Pelajaran itu dapat berupa kemampuan memilah dan memilih sifat, tindakan, sikap dan keputusan dari umat terdahulu sebagai pelajaran yang dapat dan perlu dikembangkan dan yang harus dihindari atau diwaspadai. Dari model/ tokoh atau

⁷ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Deepublish Publisher, Yogyakarta, 2014, hal 126

cerita yang disajikan di kelas, mahasiswa dapat mengambil pelajaran yang baik dan mengambil pelajaran yang tidak baik.

Selain itu juga untuk mendapatkan informasi mengenai asal-usul khazanah serta kebudayaan dan kekayaan serta keahlian di bidang-bidang tertentu lainnya yang pernah diraih oleh umat Islam pada masa terdahulu, serta dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari kejadian-kejadian dan perjuangannya.

Mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lalu yang dapat digunakan nantinya untuk memahami dan menjelaskan perkembangan serta perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya islam dimasa yang akan datang.

Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam dan budaya lokal:

1. Umat Islam merasa bangga dan mencintai kebudayaan islam yang merupakan buah dari karya umat islam masa lalu.
2. Umat Islam mampu berpartisipasi memelihara peninggalan-peninggalan sejarah umat terdahulu, dengan cara mempelajari dan mengambil manfaat dari peninggalan-peninggalan sejarah-sejarah umat terdahulu, baik dari segi peninggalan benda-benda maupun berupa ilmu pengetahuan.
3. Meneladani perilaku dan hasil karya dari umat-umat terdahulu.
4. Mengambil pelajaran dari berbagai keberhasilan dan kegagalan pada masa lalu.
5. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu serta mengembangkannya di kehidupan sekarang dan masa depan.

D. KESIMPULAN

Budaya literasi terhadap mahasiswa salah satunya melalui proses pengajaran dalam bahasa Arab intensif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dirancang untuk menumbuhkan karakter muslim yang memiliki sifat, sikap damai, dan kekuatan karakter berbasis agama. Hal ini dimulai dengan mengenalkan tradisi literasi tokoh muslim seperti Rosululloh, Ibrahim, Yusuf, Maryam, Hajar, Asiyah dan lainnya. Literasi bersumber dari Al-Quran dan sumber lain untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang Islam, perdamaian dan kekuatan karakter yang didasari oleh iman. Keaksaraan dan pertumbuhan karakter sangat penting karena mereka berada dalam fase pertumbuhan pemikiran yang brilian dan matang. Diharapkan akan mengarahkan pikiran dan kegiatan mereka menuju yang positif dan mencerminkan kedamaian sebagai semangat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an

Al-Hadits

Alfi Syahriyani.. Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa: Upaya Meretas Komunikasi Global. Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora. <https://www.academia.edu/19208772/>. 2010

Gunarsa, Singgih.G. Bunga Rumpai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Lanjut Usia, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, hal 175

Gustini, Neng. Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya). Yogyakarta: deepublish. 2016. <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15>

Vol. 1 No. 1 / April 2018

Al – Mudarris homepage: <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris/>

<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29>

Hidayat, Sherly. 2014. “*Hubungan Perilaku Kekerasan Fisik Ibu Pada Anaknya terhadap Munculnya Perilaku Agresif pada Anak SMP*”, Journal Provitae, vol 1, no.1, Desember 2014, hal 87.

Lefudin. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Deepublish Publisher, Yogyakarta, 2014, hal 126